

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENGAJARKAN PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS V SDN 040515 TIGAJUMPA**

Ovi Morhelini¹, Novi Tari Simbolon², Yosefo Gule³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Quality Berastagi

¹ovimorhelini@gmail.com, ²novitarisimbolon1992@gmail.com,

³yosefogle@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the difficulties faced by teachers in teaching mathematics in Grade V at SDN 040515 Tigajumpa. The research employed a descriptive design using mixmethod approaches, with data collection techniques consisting of questionnaires, interviews, and observations. The questionnaire was administered to 22 students to obtain an overview of their perceptions of the learning process, while interviews were conducted with the classroom teacher to explore in depth the obstacles encountered. Observations were carried out to obtain factual data regarding the interactions between the teacher and students during the implementation of classroom learning activities. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that teachers' difficulties arise from the interaction of internal and external factors. Internal factors include classroom management, the implementation of student-centered learning, the use of instructional media and information and communication technology, the utilization of learning resources, and the implementation of assessment and feedback that have not been optimal. External factors include students' low understanding of abstract material, differences in cognitive abilities, limited learning facilities, and a lack of support from the students' family environment. The interaction of these factors results in the dominance of lecture, question-and-answer, and discussion methods, as well as low student participation, leading to less optimal mathematics learning quality. Therefore, improving the effectiveness of mathematics learning requires strengthening teachers' competencies and fostering sustainable and synergistic support from various related stakeholders.

Keywords: grade V learnig, mathematics, pedagogy, teachers' difficulties

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika di kelas V SDN 040515 Tigajumpa. Penelitian menggunakan pendekatan campuran berjenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan observasi. Angket diberikan kepada 22 siswa untuk memperoleh gambaran persepsi terhadap proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan kepada guru kelas tersebut untuk menggali informasi secara mendalam terkait hambatan yang dihadapi. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data faktual mengenai interaksi antar guru dan siswa terkait proses

pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan guru muncul dari berbagai interaksi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengelolaan kelas, penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media dan teknologi informasi komunikasi, penggunaan sumber belajar, serta pelaksanaan asesmen dan umpan balik yang belum optimal. Faktor eksternal mencakup rendahnya pemahaman siswa terhadap materi abstrak, perbedaan kemampuan kognitif, keterbatasan sarana belajar, serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga peserta didik. Interaksi kedua faktor tersebut berdampak pada dominasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan rendahnya keaktifan siswa sehingga kualitas pembelajaran matematika belum maksimal. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika memerlukan penguatan kompetensi guru serta dukungan lingkungan belajar yang sinergis dan berkelanjutan dari berbagai pihak terkait.

Kata kunci: kesulitan guru, matematika, pedagogik, pembelajaran kelas V

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang bertujuan meningkatkan harkat dan martabat manusia serta membentuk karakter dan kemampuan intelektual yang baik. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah melalui pembelajaran matematika yang menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan formal, khususnya sekolah dasar (Ananda & Wandini, 2022). Pembelajaran matematika berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep matematika (Almita et al., 2024).

Namun, pembelajaran matematika menuntut keterlibatan aktif siswa agar pemahaman konsep dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Brunner yang menyatakan bahwa siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar mampu membangun pemahaman yang bermakna (Rahmalia & Safari, 2024). Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai permasalahan.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), kemampuan matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah. Indonesia berada

pada peringkat 69 dari 81 negara yang disurvei (OECD, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada tingkat sekolah dasar. Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V SDN 040515 Tigajumpa Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh bahwa dari 22 siswa, hanya 10 siswa (45,5%) yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (55,5%) belum mencapai ketuntasan dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya persepsi siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga menurunkan minat belajar siswa (Zulfaa et al., 2023). Selain itu, lemahnya pemahaman konsep dasar matematika juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran matematika (Muqtafia et al., 2022). Kondisi tersebut turut berdampak pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan emosional siswa (Novitasari & Fathoni, 2022). Namun, dalam pelaksanaannya guru sering menghadapi berbagai kesulitan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran matematika.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa memahami konsep matematis kepada siswa merupakan salah satu hambatan yang sering dihadapi guru sekolah dasar (Ananda & Wandini, 2022). Selain itu, kesulitan dalam merancang evaluasi pembelajaran berbasis kontekstual juga menjadi tantangan bagi guru dalam pembelajaran matematika (Permatasari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN 040515 Tigajumpa, diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan matematika karena kemampuan dasar matematika siswa yang masih rendah, pemahaman siswa yang kurang, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap

pembelajaran siswa di rumah. Kondisi tersebut menyebabkan guru harus mengulang materi pembelajaran beberapa kali agar siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian untuk menganalisis kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Analisis Kesulitan Guru dalam Mengajarkan Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 040515 Tigajumpa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 040515 Tigajumpa pada bulan Januari 2026. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika di kelas V serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods (metode campuran) dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan metode campuran digunakan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, baik berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket

yang diberikan kepada siswa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran matematika.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan seluruh siswa kelas V SDN 040515 Tigajumpa. Data yang diperoleh meliputi hasil wawancara dengan guru kelas V, hasil angket siswa kelas V, serta hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik ini digunakan dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu pada siswa kelas V yang sesuai dengan tujuan penelitian, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang diberikan kepada siswa kelas V untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru kelas V untuk

memperoleh informasi mendalam mengenai kesulitan yang dialami dalam pembelajaran matematika. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika di kelas V. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa catatan, foto, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, angket, dan observasi untuk memastikan keabsahan data.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh.

Selain itu, data angket dianalisis menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban siswa

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah responden siswa

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap perizinan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Tahap persiapan meliputi penyusunan instrumen penelitian. Tahap perizinan dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Tahap terakhir adalah analisis data untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 040515 Tigajumpa yang berlokasi di Desa Tigajumpa, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Tahap awal penelitian dimulai pada 19 November 2025 melalui konsultasi dengan kepala sekolah serta koordinasi dengan guru kelas V. Pengumpulan data dilaksanakan pada 06 Januari 2026 dengan melibatkan 22 siswa kelas V sebagai responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan observasi. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui persepsi terhadap kesulitan guru dalam pembelajaran matematika, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas V untuk memperoleh informasi mendalam. Observasi dilakukan selama lima kali pertemuan untuk melihat langsung proses pembelajaran matematika di kelas.

Hasil Angket

Hasil angket menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam pembelajaran matematika dilihat dari kompetensi pedagogik masih bervariasi pada setiap indikator. Pada indikator pengelolaan perilaku peserta didik, guru masih mengalami kesulitan dalam menjaga kondisi kelas tetap kondusif, terutama ketika materi pembelajaran dianggap sulit oleh siswa. Hal ini terlihat dari dominasi kategori "pernah" sebesar 43,18%.

Pada indikator pengelolaan kelas yang berpusat pada peserta didik, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai waktu dan prosedur dengan kategori "selalu" sebesar 52,27%. Namun, keterlibatan aktif siswa masih belum optimal karena

pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan latihan soal.

Selanjutnya, pada indikator menciptakan suasana aman dan nyaman, kategori "sering" sebesar 34,55% menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat dari masih rendahnya siswa yang berani bertanya selama pembelajaran.

Pada indikator desain pembelajaran terstruktur, guru menunjukkan hasil sangat baik dengan kategori "selalu" sebesar 72,72%. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu merencanakan pembelajaran secara sistematis, meskipun implementasi di kelas masih menghadapi hambatan.

Pada indikator pengembangan desain pembelajaran yang melibatkan peserta didik, kategori "sering" sebesar 40,91% menunjukkan bahwa keterlibatan siswa belum optimal. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi matematika dengan kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa kesulitan guru lebih dominan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam pengelolaan kelas, penggunaan

media pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, kesulitan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya pemahaman siswa, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti bangun ruang. Guru menyatakan bahwa siswa cenderung kurang antusias ketika memasuki materi yang sulit, sehingga perlu dilakukan pengulangan pembelajaran.

Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif siswa juga menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika. Guru perlu memberikan waktu tambahan agar seluruh siswa dapat memahami materi. Keterbatasan sumber belajar juga menjadi kendala karena buku yang tersedia dianggap belum mencukupi kebutuhan pembelajaran.

Guru juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi sebenarnya dapat membantu pembelajaran, namun belum diterapkan secara konsisten. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut antara lain pemberian jam tambahan, pelatihan guru.

Hasil Observasi

Berdasarkan penggunaan media pembelajaran, serta mengikuti hasil observasi, pembelajaran matematika di kelas V menunjukkan bahwa kondisi kelas belum sepenuhnya kondusif. Masih terdapat siswa yang mengobrol dan kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran masih didominasi ceramah, diskusi, dan latihan soal.

Pembelajaran telah dilakukan secara terstruktur mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Namun, penggunaan media pembelajaran dan teknologi masih terbatas. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah karena hanya beberapa siswa yang aktif bertanya.

Pada aspek asesmen, guru memberikan latihan soal dan diskusi kelompok sebagai bentuk evaluasi. Umpan balik yang diberikan guru masih bersifat umum dan belum spesifik pada kesalahan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika di kelas V SDN 040515 Tigajumpa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal meliputi kesulitan guru dalam mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas, serta penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang belum optimal. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan latihan soal sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Faktor eksternal berasal dari karakteristik siswa yang memiliki kemampuan kognitif berbeda, rendahnya minat belajar siswa, serta keterbatasan sumber belajar. Materi matematika yang bersifat abstrak juga menjadi tantangan bagi guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru melakukan beberapa upaya seperti memberikan jam tambahan, menggunakan media pembelajaran, serta mengikuti pelatihan guru. Peneliti juga merekomendasikan peningkatan penggunaan teknologi dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif agar pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Secara keseluruhan, kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika lebih dominan pada tahap

pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 040515 Tigajumpa, dapat disimpulkan bahwa guru kelas V masih mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran matematika ditinjau dari kompetensi pedagogik. Kesulitan tersebut terlihat pada beberapa aspek, yaitu pengelolaan kelas, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian umpan balik kepada siswa.

Kesulitan juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda serta rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, materi matematika yang bersifat abstrak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjelaskan konsep kepada siswa.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan tersebut antara lain memberikan jam tambahan,

menggunakan media pembelajaran sederhana, serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar. Namun, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran matematika dapat berjalan lebih efektif dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran matematika lebih dominan terjadi pada tahap pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik guru agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan variasi metode pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Guru juga disarankan untuk memberikan umpan balik yang lebih spesifik agar siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan.

Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, seperti media pembelajaran dan teknologi pendidikan, serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi pedagogik.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas terkait kesulitan guru dalam pembelajaran matematika serta mencari solusi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika serta berani bertanya ketika mengalami kesulitan agar pemahaman terhadap materi dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Almita, D., Hasanah, N. P., Ritonga, S. H., & Sofiyah, K. (2024). Masalah Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12).
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

- Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181.
- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Arifin, M. F., & Barsihanor, B. (2024). Analisis Kesulitan Guru dan Solusinya pada Pembelajaran Matematika MI/SD. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5(1), 192–204.
- Hardhita, R. S., Untari, S. K., Suciptaningsih, O. A., & Surayanah, S. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Pembelajaran Berorientasi Numerasi. *JP2M*.
- Hidayat, A., Zuhendri, Z., & Casandra, B. (2021). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Matematika. *Journal on Education*, 4(1), 1–6.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa Journal*, 13(1), 116–152.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 296–309.
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5969–5975.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equality in Education*. OECD Publishing.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogy*, 14(2), 68–84.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmalia, S. M., & Safari, Y. (2024). Pentingnya Konsep Dasar Matematika di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(9), 9847–9855.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfaa, K. N., Sulistiani, I. R., & Mustafida, F. (2023). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JPMI*, 5(3), 306–318.